

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG MASALAH

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak menuju pembangunan disegala bidang. Makanan yang bergizi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas SDM terutama yang terkait dengan kecerdasan, produktivitas, dan kreativitas. Kualitas SDM di mulai dari pembentukan awal, yang mana pembentukan awal manusia adalah sejak manusia tersebut usia dini.

Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi suatu lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, asuhan penuh kasih sayang, dan rangsangan pendidikan sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak. Pendidikan merupakan faktor penting bagi perkembangan hidup manusia. Pendidikan menjadi faktor dasar dalam pengembangan kemampuan berfikir dan kemampuan interaksi manusia dengan lingkungan sekitar. Pendidikan dapat dimulai ketika manusia memasuki usia dini. Pendidikan anak sejak usia dini ini sangat penting sebagai dasar

pelatihan dan pengembangan anak dalam memasuki lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Periode penting dalam tumbuh kembang adalah masa kanak-kanak. Karena dimasa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Usia dini (0-6) tahun merupakan usia dalam daur kehidupan dimana pertumbuhan tidak sepesat pada masa bayi, tetapi aktivitasnya banyak. bermain ini adalah ciri aktivitas anak usia dini yang paling khas.

Dalam perkembangan anak ada masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulus yang berguna agar potensi berkembang sehingga diperlukannya perhatian. Salah satu cara agar anak berkembang dengan optimal perlu dilakukan stimulus tumbuh kembang terhadap anak. Stimulus tumbuh kembang adalah kegiatan untuk merangsang kemampuan dan tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh ibu dan keluarga untuk membantu anak tumbuh kembang sesuai umurnya.

Pemberian kebiasaan makan yang baik dari ibu kepada anaknya merupakan salah satu stimulus yang dilakukan untuk pengoptimalan tumbuh kembang anak. Pola makan yang diberikan oleh ibu kepada anak akan menjadi kebiasaan makan bagi anak, yang mana kebiasaan makan pada anak usia dini berperan penting dalam proses pertumbuhan, karena dalam makanan yang diberikan oleh ibu

pastinya banyak kandungan zat-zat gizi untuk membantu pengoptimalan tumbuh kembang anak.

Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif penerapan pola makanan sehat terhadap berat dan tinggi badan anak didik di TK Bunga Asya Tamalanrea Makassar (Aidid Kasim, dkk. 2017). Dari penelitian ini menjelaskan bahwa pola makan yang diberikan kepada anak akan berpengaruh pada perkembangan anak yang mana dalam jurnal tersebut mengarah pada perkembangan fisik anak.

Penelitian lainnya juga memperlihatkan anak usia 3-5 tahun yang mengalami gizi kurang dengan pola makan kurang baik 80%, balita yang mempunyai pola makan baik tetapi gizinya kurang (20%) (Arifin Zainul, 2015). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola makan dapat menentukan anak kekurangan gizi atau tidak dan apabila kekurangan gizi sedikit banyak nya akan mempengaruhi perkembangan anak.

Dan ada juga penelitian lainnya yang menyatakan jika pola makan tidak tercapai dengan baik maka masa pertumbuhan akan terganggu, dan akan berhubungan langsung dengan kesehatan, kecerdasan dan tumbuh kembang anak (Lida, 2015).

Maka disini jelas menunjukkan peran makanan yang diberikan dan di makan oleh anak akan mempengaruhi proses pengoptimalan tumbuh kembang anak baik tumbuh kembang fisik, tumbuh

kembang intelektual, ataupun tubuh kembang sosial emosional pada anak.

Pemberian makanan yang baik maka akan menunjukkan pola makan yang baik, pola makan yang baik dapat dilihat dari kebiasaan makan yang anak konsumsi saat proses makana anak dilakukan. Dengan kebiasaan makan (*food habit*) yang baik menunjukkan pola makan, status gizi dan gizi seimbang anak telah terpenuhi.

Kebiasaan makan yang berbeda-beda setiap individu (anak usia dini) akan mampu memperlihatkan bagaimana tumbuh kembang anak. Berdasarkan pengamatan terhadap anak di kecamatan Torgamba yang pemberian asupan makanannya baik, teratur dan sehat memperlihatkan anak tersebut, aktif dalam aktivitasnya, fisik anak berkembang dengan baik sesuai umur dan daya tangkapnya cepat. Akan tetapi disayangkan dari pengamatan masih banyak anak yang asupan makan nya kurang baik, tidak teratur dan kurang diperhatikan oleh orangtua. Karena tidak perhatiannya orangtua terhadap asupan makan anak menyebabkan orangtua juga tidak sadar bahwa perkembangan anak sedang tidak berjalan dengan seharusnya. Maka kesimpulannya bagaimana kebiasaan makan anak di lingkungan keluarga baik itu kebiasaan makan yang baik atau tidak akan mempengaruhi pola makan anak yang mana akan berdampak juga terhadap perkembangan fisik anak.

Aktivitas orangtua di kecamatan Torgamba yang kebanyakan pegawai BUMN tetap mengharuskan orangtua bekerja dari pagi sampai petang, hal ini menunjukkan kurangnya aktivitas yang dilakukan anak dengan orangtua dan pastinya kebiasaan makan yang diberikan orangtua kurang maksimal. Solusi yang didapat orangtua untuk tetap memberikan anak pendidikan baik fisik, moral, maupun pengetahuan pastinya adalah menyekolahkan anak. Setelah menyekolahkan anak orangtua juga tidak membekali anak makanan yang tepat untuk perkembangan anak, orangtua hanya memberikan uang jajan kepada anak, sedangkan di sekolah pemberian makanan hanya sekali seminggu yaitu pada hari jumat. Hal ini akan memutus rantai tumbuh kembang anak karena pemerolehan makanan yang didapat anak kurang baik.

Berdasarkan pengamatan di kecamatan Torgamba masih banyak orangtua yang masih kurang paham akan kebiasaan makan yang dapat mengoptimalkan perkembangan fisik anak dan rantai tumbuh kembang anak akan sesuai dengan proses perkembangan anak dengan usia anak, apabila pemerolehan makanan yang didapat anak baik dan pemerolehan makanan yang baik pastinya diawali dari kebiasaan makan yang dilakukan anak. Hal ini dikarenakan aktivitas orangtua yang lebih banyak tentang pekerjaan seperti perkumpulan yang wajib diikuti orangtua karena tuntutan pekerjaan orangtua, bisa juga jam lembur orangtua dan masih banyak lagi.

Oleh sebab itu penelitian ini ingin melihat bagaimana kebiasaan makan (*food habit*) mempengaruhi tumbuh kembang anak yang dalam hal ini di khusukan kepada perkembangan fisik anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

1.2.IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan pengamatan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa permasalahan yaitu :

1. Kebiasaan makan yang didapatkan anak di lingkungan keluarga kurang baik sehingga mempengaruhi pola makan yang mana berdampak pada perkembangan fisik anak usia 4-5 tahun.
2. Kurang pahamnya orangtua bahwa jika rantai tumbuh kembang anak terputus salah satunya akan menimbulkan keterlambatan perkembangan bagi anak 4-5 tahun.
3. Pemahaman yang kurang mendalam orangtua tentang kebiasaan makan yang sehat akan mengoptimalkan perkembangan fisik (berat badan, tinggi badan, dan lainnya) pada anak usia dini.

1.3.BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikembangkan maka penulis perlu membatasi masalah yang akan di teliti.

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kebiasaan makan (*food habit*) terhadap perkembangan fisik (berat badan, tinggi badan) anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

1.4.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikaji oleh penulis pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana capaian perkembangan fisik anak usia 4-5 tahun di kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Baru Selatan.?
2. Bagaimana kebiasaan makan anak usia 4-5 tahun di kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Baru Selatan.?
3. Bagaimana pengaruh kebiasaan makan terhadap perkembangan fisik anak usia 4-5 tahun?

1.5.TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan makan terhadap perkembangan fisik anak usia 4-5 tahun di kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Baru Selatan.

1.6.MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu

1. Manfaat teoritis

Penelitian dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kebiasaan makan terhadap perkembangan fisik anak usia 4-5 tahun di kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Baru Selatan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orangtua untuk bisa memahami bahwa kebiasaan makan pada anak akan ada dampak pada perkembangan anak usia 4-5 tahun di kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Baru Selatan.



THE
Character Building
UNIVERSITY